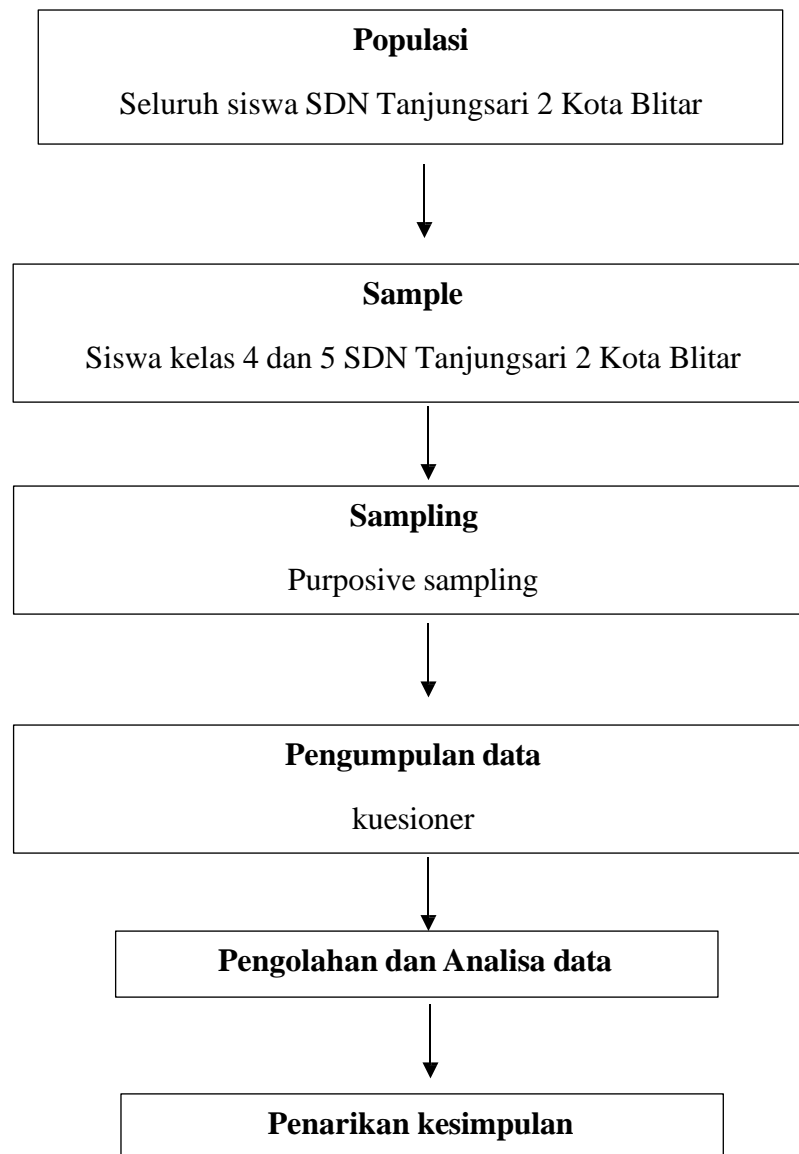


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel atau hubungan antar variabel tanpa memberikan intervensi langsung terhadap objek penelitian (Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, 2023). Peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa di SDN Tanjungsari 2 tentang penanganan cedera di lingkungan sekolah. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data dengan angka dan menganalisisnya, sehingga menghasilkan informasi yang objektif dan terukur (Sugiuono, 2021). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengetahuan dan sikap.

B. Kerangka Kerja

Gambar 3.1 Kerangka Kerja

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di **SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar**.

Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a. Aksesibilitas, sekolah ini mudah diakses oleh peneliti sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.
- b. Karakteristik populasi, siswa memiliki usia yang sesuai untuk mempelajari dan memahami penanganan cedera secara sederhana.
- c. Relevansi Konteks, SDN Tanjungsari 2 berlokasi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa aktif berinteraksi, sehingga risiko cedera cukup sering terjadi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 10 Februari hingga 15 Maret 2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan pada waktu ini dipilih karena :

- a. Awal semester baru, sehingga siswa dan guru cenderung lebih fokus mengikuti kegiatan akademik
- b. Tidak adanya jadwal ujian besar, yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi dengan optimal selama penelitian.

Dengan pemilihan waktu ini, penelitian dapat berlangsung secara efektif tanpa mengganggu aktivitas sekolah.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian (Sugiuono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa SDN Tanjungsari 2 kota Blitar sebanyak 199 siswa. Populasi ini dipilih dengan asumsi bahwa siswa kelas tersebut memiliki tingkat perkembangan kognitif yang cukup untuk memahami langkah-langkah penanganan cedera, sesuai dengan perkembangan kognitif piaget yang menyatakan bahwa anak pada usia ini anak berada pada tahap operasional konkret (Juwantara, 2019; Subhaktiyasa, 2024).

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi (Subhaktiyasa, 2024). Penggunaan purposive sampling berdasarkan karakteristik usia siswa minimal 10 tahun dengan pertimbangan pada usia tersebut, responden bisa diajak untuk berdiskusi dan kooperatif. Subjek penelitian yang seharusnya kelas 4, 5, dan 6 yang memiliki usia minimal 10 tahun, namun kelas 6 dieksklusikan karena akan mempersiapkan ujian akhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah total 46 responden.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah “Pengetahuan dan Sikap siswa tentang penanganan cedera di lingkungan SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar”.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Hasil ukur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengetahuan tentang penanganan cedera	Tingkat pemahaman siswa SDN Tanjungsari 2 mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menangani cedera di lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang definisi cedera 2. Identifikasi jenis-jenis cedera yang mungkin terjadi sekolah 3. Urutan langkah-langkah penanganan cedera secara tepat. (misalnya memastikan tangan bersih, membersihkan luka dengan air mengalir, menghentikan pendarahan, melindungi luka dengan balutan) 4. Tindakan yang harus dilakukan saat menemukan teman yang mengalami cedera 	Kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda	Skala ordinal	Skor pengetahuan siswa yang dikategorikan menjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (skor 80 - 100) 2. Cukup (skor 60 – 79) 3. Kurang (skor < 60)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sikap siswa terhadap pentingnya penanganan cedera	Respon siswa SDN Tanjungsari 2 mengenai pentingnya melakukan penanganan cedera di lingkungan sekolah, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon kognitif : keyakinan atau persepsi siswa tentang pentingnya penanganan cedera, termasuk pemahaman siswa terhadap manfaat dan dampak penanganan cedera. 2. Respon Afektif : perasaan, emosi, atau sikap emosional siswa terhadap pentingnya penanganan cedera seperti rasa peduli, empati, dan perhatian terhadap teman yang mengalami cedera. 3. Respon Konatif : kecenderungan siswa untuk bertindak atau berperilaku terkait penanganan cedera, seperti niat untuk membantu teman yang mengalami cedera. 	Kuesioner sikap berbentuk skala likert dengan pernyataan positif dan negatif	Skala ordinal	Skor sikap siswa yang dikategorikan menjadi “positif” (skor 80 – 100) “Netral” (skor 60-79) “Negatif” (skor <60)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian, yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang penanganan cedera di sekolah. Penjelasan masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner Pengetahuan

Instrumen ini berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang macam cedera dan langkah-langkah penanganan cedera di lingkungan sekolah. Setiap butir pertanyaan mengacu pada macam cedera serta prinsip-prinsip dasar penanganan cedera yang relevan dengan konteks sekolah. Hasil dari kuesioner ini menunjukkan sejauh mana siswa memahami jenis cedera dan tindakan penanganan cedera yang sesuai dalam situasi tertentu, seperti menangani luka kecil, memar, atau cedera lainnya.

2. Kuesioner Sikap

Instrumen ini berbentuk kuesioner skala Likert yang terdiri dari 10 pernyataan. Pernyataan kuesioner terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun untuk menggali sikap siswa terhadap pentingnya penanganan cedera ringan, seperti rasa tanggung jawab, kesadaran akan pentingnya tindakan cepat, dan keyakinan terhadap manfaat penanganan cedera. Pilihan jawaban diberikan dalam empat tingkat, yaitu **Sangat Setuju**, **Setuju**, **Tidak Setuju**, dan **Sangat Tidak Setuju**, yang mencerminkan intensitas

sikap siswa. Penilaian yang digunakan untuk pernyataan positif SS (4), S (3), TS (2), STS (1). Penilaian pernyataan negatif sebaliknya SS (1), S (2), TS (3), STS (4).

Tujuan dari kedua kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang relevan, yaitu:

- a. Kuesioner pengetahuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- b. Kuesioner sikap untuk menggambarkan pola pikir, emosi, dan kecenderungan siswa dalam menghadapi situasi cedera di sekolah.

Dengan pengujian kualitas instrumen yang baik, diharapkan data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengisian Kuesioner :

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai **pengetahuan** dan **sikap siswa** tentang penanganan cedera di sekolah. Siswa diminta mengisi dua jenis kuesioner, yaitu:

- a. Kuesioner Pengetahuan: Berisi 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa tentang langkah-langkah penanganan cedera.
- b. Kuesioner Sikap: Berisi 10 pernyataan berbasis skala Likert untuk menilai sikap siswa terhadap pentingnya penanganan cedera.

Pengisian dilakukan secara mandiri di dalam kelas, di bawah pengawasan langsung peneliti. Pengawasan bertujuan untuk:

- a. Memastikan bahwa siswa memahami setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
- b. Mencegah adanya diskusi antar siswa yang dapat mempengaruhi hasil pengisian.
- c. Menjamin kejujuran dalam pengisian sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Proses analisis dirancang untuk memberikan informasi yang mendalam dan terstruktur mengenai data yang diperoleh. Analisa data menggunakan kuantitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan kuesioner yang diisi, selanjutnya jawaban dari masing masing pertanyaan akan ditarik kesimpulan. Hasil jawaban kuesioner pengetahuan akan mendapatkan hasil akhir baik, cukup, dan kurang. Menurut (An'ars, 2022) mengukur

persentase dari jawaban dengan rumusan masalah yaitu :

$$Persentase = \frac{Skor\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Menurut (Amalia et al., 2022; Hendrawan & Hendrawan, 2020) kategori

tingkat pengetahuan berdasarkan persentasenya ialah :

- a. Tingkat Pengetahuan baik, dengan nilai > 80%
- b. Tingkat pengetahuan cukup, dengan nilai 61-79%
- c. Tingkat pengetahuan kurang, dengan nilai <60%

Dengan kategori nilai jawaban responden pengetahuan tentang penanganan cedera.

1. Bila pertanyaan benar dengan skor 1 untuk jawaban benar.
2. Bila pertanyaan salah dengan skor 0 untuk jawaban salah.

Skala likert adalah skala dengan 4 poin yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau topik.

Skala likert yang digunakan skala dengan 4 poin Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner akan diinterpretasikan dengan sikap Positif (>80%), Netral (60-79%), dan negative (<60%) (Malee et al., 2016; Pratiwi & Imami, 2022).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data pengetahuan dan sikap siswa. Data dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode distribusi frekuensi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a) Mengelompokkan hasil kuesioner pengetahuan siswa ke dalam kategori: **baik** ($\geq 80\%$), **cukup** (60%-79%), dan **kurang** ($< 60\%$).
- b) Mengelompokkan hasil kuesioner sikap siswa ke dalam kategori: **positif** ($\geq 80\%$), **netral** (60%-79%), dan **negatif** ($< 60\%$).
- c) Menghitung persentase dan jumlah siswa dalam masing-masing kategori.
- d) Menyajikan hasil dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi.

Analisis deskriptif menghasilkan deskripsi yang jelas mengenai karakteristik siswa, termasuk:

1. Tingkat pengetahuan mereka tentang langkah-langkah penanganan cedera di sekolah.
2. Sikap mereka terhadap pentingnya penanganan cedera di lingkungan sekolah.

Hasil kuesioner memberikan gambaran umum terkait pemahaman dan pandangan siswa serta menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis membuat peneliti dapat menyimpulkan pola distribusi data dan memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan hasil penelitian.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak, kesejahteraan, dan privasi responden yang terlibat. Beberapa aspek etika yang diperhatikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada responden agar responden memahami maksud dan tujuan dari peneliti yang akan dilakukan. Jika responden menolak, maka peneliti harus menghormati dan tidak boleh memaksakan kehendak dari responden.

2. Kerahasiaan Data

- a) Peneliti menjamin bahwa semua data yang diperoleh dari siswa akan dijaga kerahasiaannya.
- b) Data hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak akan disebarkan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi individu siswa.
- c) Semua data yang dipublikasikan dalam laporan penelitian akan disajikan secara anonim, seperti penggunaan kode atau angka untuk identitas responden.

3. Kesukarelaan

- a) Partisipasi siswa dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun, termasuk pihak sekolah, guru, atau peneliti.
- b) Siswa diberikan kebebasan untuk menolak atau menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun